

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian Bank menurut undang-undang nomer 10 tahun 1998 perubahan perundang-undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan, disebut sebagai lembaga keuangan pengertian Bank yaitu sebuah lembaga intermediasi keuangan, umumnya didirikan untuk menerima simpanan uang, peminjaman uang, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau memberikan penawaran jasa perbankan lainnya kepada masyarakat, dalam rangka untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat (Kasmir, 2012:12).

Bank ini merupakan salah satu sarana media perantara (*Financial Intermediary*) bagi pihak lain yang memiliki kelebihan dana yang kemudian dititipkan kepada bank begitu juga dengan pihak yang kekurangan dana. Dengan menjalankan kewajibannya bank juga harus diatur dan diawasi dengan serius oleh otoritas moneter demi keberhasilan bisnis perbankan itu sendiri. Dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap industri perbankan. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, bank memerlukan modal yang tidak sedikit untuk mendorong pertumbuhan maupun yang menghambat yang mungkin akan timbul dari kegiatan operasi bank itu sendiri. Pengelolaan aspek permodalan sangatlah penting untuk berjalannya kegiatan usaha bank karena modal yang

dimiliki oleh bank dapat digunakan untuk mengembangkan usaha bisnisnya.

Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yang salah satu diantaranya dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah perbandingan tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang sesuai ketentuan pemerintah. CAR merupakan salah satu rasio kinerja bank untuk mengukur permodalan yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Seperti kredit yang diberikan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Pasal 2 Nomor 15/12/PBI/2013 Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, penyediaan modal minimum tersebut dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Bank yang sehat adalah bank mempunyai posisi CAR yang selalu mengalami peningkatan dari periode – periode ke periode. Namun tidak demikian yang terjadi di Bank Pemerintah pada periode TW I Tahun 2014 – TW II Tahun 2019. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank wajib memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) minimal 8% dari ATMR. Bank yang beroperasi di Indonesia khususnya diwajibkan untuk memenuhi ketentuan yang sudah diatur.

Dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai CAR pada Bank Permerintah terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan nilai CAR untuk tiap tahunnya. Yang seharusnya CAR pada setiap bank harusnya mengalami kenaikan pada setiap tahunnya namun yang terjadi tidak demikian dengan CAR pada Bank Pemerintah ini pada periode TW I Tahun 2014 – TW II Tahun 2019.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR) BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2014 – 2019
 (Dalam Presentase)

NO	NAMA BANK	Capital Adequancy Ratio											Rata2 Tren	Rata2 CAR
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren		
1	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	16,60	18,60	2,00	21,36	-2,76	21,64	0,28	20,96	-0,26	21,01	0,05	0,23	20,10
2	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	16,22	19,49	3,27	19,36	-0,13	18,53	-0,83	18,50	-0,73	18,68	0,18	0,15	18,35
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	18,31	20,59	2,28	22,91	2,32	22,96	0,05	21,21	-1,94	20,77	-0,44	0,12	21,09
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	15,11	16,97	2,33	20,34	3,37	18,87	-1,47	18,21	-0,90	16,99	-1,22	0,40	17,63
	JUMLAH RATA-RATA	16,44	18,91	2,47	20,99	2,08	20,5	-0,49	19,54	-0,96	19,36	-0,18	0,58	19,29

Sumber : Laporan Publikasi Bank, Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id

Pada tabel 1.1 menunjukkan terdapat indikasi nilai rasio CAR pada Bank Pemerintah selama periode Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 cenderung mengalami kenaikan atau penurunan.

Untuk semua bank Pemerintah bisa dilihat dari tren yang telah dihitung atau diteliti tidak selamanya mengalami kenaikan dan penurunan jika dilihat dari Tabel 1.1. Terdapat empat Bank yang mengalami tren negatif di beberapa tahunnya yaitu : Pada PT Bank Mandiri periode 2017-2018 sebesar -0,26, tren pada PT Bank Mandiri periode 2018-2019 sebesar -0,37, tren pada PT Bank Negara Indonesia periode 2015-2016 sebesar -0,13, tren pada PT Bank Negara Indonesia periode 2016-2017 sebesar -0,83, tren pada PT Bank Negara Indonesia periode 2017-2018 sebesar -0,73, tren pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2017-2018 sebesar -1,94, tren pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2018-2019 sebesar -0,44, tren pada PT Bank Tabungan Negara periode 2016-2017 sebesar -1,47, tren pada PT Bank Tabungan Negara periode 2017-2018 sebesar -0,90, tren pada PT Bank Tabungan Negara periode 2018-2019 sebesar -1,22. Pada hal ini menunjukkan bahwa masih ada masalah CAR pada Bank Pemerintah di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor apa yang menjadi penyebab turunnya CAR dalam Bank Pemerintah. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek kinerja keuangan bank yaitu aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas.

Kasmir (2012:129), Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Artinya

apabila bank diminta, maka bank akan mampu memenuhi hutang (membayar) tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dalam rasio likuiditas terdapat 2 rasio yang dapat diukur yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan, laba dan modal bank naik dengan asumsi ATMR tetap maka CAR bank akan mengalami peningkatan. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, apabila LDR meningkat terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga hal ini menyebabkan terjadi peningkatan ATMR dengan asumsi modal bank tetap yang mengakibatkan CAR akan menurun.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang telah dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, apabila IPR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan yang diterima bank dari investasi surat berharga, laba dan modal bank akan meningkat dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat.

Sedangkan IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. IPR yang mengalami peningkatan akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal menurun maka menyebabkan CAR menurun, dengan demikian pengaruh likuiditas terhadap CAR adalah positif atau negatif.

Menurut Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2011:519), kualitas aktiva menunjukkan kualitas Aset yang berhubungan dengan risiko kredit yang telah dihadapi oleh pihak bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portfolio yang berbeda. Dalam rasio kualitas aktiva terdapat 1 rasio yang dapat diukur yaitu APB dan NPL.

APB berpengaruh negatif terhadap CAR. APB mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan aktiva produktif, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun menyebabkan CAR juga mengalami penurunan.

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank, akibatnya pendapatan bank menurun, laba menurun, modal bank juga menurun dan menyebabkan CAR menurun.

Sensitivitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan modal bank dalam mengatasi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*Adverse Movement*) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan system manajemen risiko pasar (SEBI No. 6/23/DPNP/31 Mei 2004). Dalam rasio sensitivitas terdapat 2 rasio yang dapat diukur yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Rasio IRR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan terhadap *Interate Risk Sensitive Liabilities* (IRSL), apabila pada saat itu terjadi peningkatan suku bunga, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, Hal ini menyebabkan laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, dengan ini IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, namun ketika tingkat suku bunga menurun, penurunan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan biaya bunga yang menyebabkan laba menurun, modal menurun dan CAR menurun, sehingga dalam hal ini, IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

PDN ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Posisi Devisa Netto (PDN) Posisi sensitivitas pasar yang kedua adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang

berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 lampiran kelima tanggal 31 Juli 2010).

Menurut (Kasmir 2012:311), Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuan bank tersebut. Dalam rasio permodalan terdapat 2 rasio yang dapat diukur yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif karena dengan meningkatnya FBIR berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional, Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif karena apabila BOPO mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan mengalami penurunan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periodeterentu. (Kasmir 2012:345). Dalam rasio profitabilitas terdapat 1 rasio yang dapat diukur yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas

investasi. ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total asset. Akibatnya modal bank meningkat, dan CAR ikut meningkat. Pengaruh ROA terhadap CAR berpengaruh positif.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan bank dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, dapat terjadi apabila ROE meningkat, memperlihatkan peningkatan laba setelah pajak dengan presentase yang lebih tinggi disbanding dengan peningkatan modal inti. Akibatnya akan mengalami peningkatan laba bank, modal meningkat dan CAR bank juga ikut meningkat. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap CAR. Kedua rasio tersebut merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

1. 2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?

3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
10. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
11. Apakah rasio ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
12. Rasio manakah diantara LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?

1.3 **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh dari IPR terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh dari APB terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh dari NPL terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh dari IRR terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh dari PDN terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh dari BOPO terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh dari FBIR terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh dari ROA terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh dari ROE terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

12. Mengetahui manakah diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

1. 4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini, diharapkan dari pihak manajemen Bank Pemerintah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama untuk aspek permodalan bank, dan bisa menjadi solusi untuk menghadapi masalah dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan sehingga bisa menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan kegiatan bank berjalan dengan lancar.

b. Bagi Peneliti

Penyusunan penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan luas mengenai industri perbankan khususnya mengenai informasi permodalan bank yang menjadi ukuran keberhasilan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasional pada Bank Pemerintah.

c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pembanding mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dan menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam memahami isi dari keseluruhan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bab secara teratur dari sistematika yang secara rinci sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Yang dimana pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang dapat mencakup latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini yang menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang dapat mencakup penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang dapat mencakup rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian, isi yang terakhir memuat pembahasan hasil analisis data yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

